

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis ke-era modern yang berbasis industry digital dan teknologi modern mendorong pertumbuhan bisnis untuk mengikuti perkembangan teknologi, dalam upaya peningkatan perusahaan maka diperlukannya dana atau modal yang besar untuk pengembangan bisnis. Pengembangan bisnis perusahaan membutuhkan dana besar atau modal dalam bentuk investasi. Investasi akan membawa peningkatan profitabilitas pada sektor riil dan akan memberikan manfaat dalam pengembangan bisnis. Dalam upaya menarik dana dalam bentuk investasi, perusahaan dapat melakukan *go public*. *Go Public* menjadi penunjang utama perusahaan untuk mengikuti aktivitas di bursa efek.

Bursa saham adalah struktur yang terorganisir dengan baik yang secara langsung atau tidak langsung menghubungkan pembeli dan penjual sekuritas. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mengatur tentang lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, serta kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi efek, perusahaan publik atau tercatat yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, dan perusahaan publik atau tercatat yang terkait dengan penawaran umum.<sup>1</sup> Bursa efek sebagai penyedia dan penyelenggaraan sistem dan sarana perdagangan efek. Bursa efek memiliki peran vital dalam mengatur pelaksanaan kegiatan perdagangan efek pada pasar modal. Pengaturan dalam aktivitas pasar modal bertujuan untuk mendorong tingkat efisien, keamanan dan peningkatan di pasar modal sehingga pasar modal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan pasar modal mendorong penguatan perekonomian bagi suatu negara, meningkatnya aktivitas jual beli di pasar saham merupakan tanda bahwa aktivitas bisnis dan ekonomi sama-sama berkembang pesat. Di Indonesia, pasar modal sudah mulai berkembang dengan baik. Menurut data statistik dari KSEI, jumlah investor meningkat setiap tahunnya, yang menandakan pasar modal Indonesia sedang berkembang. Jumlah investor di pasar modal pada tahun 2018 sebanyak 1.619.372, tahun 2019 mengalami peningkatan 53,41% menjadi 2.484.354, tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebanyak 56,21% menjadi 3.880.753, pada tahun 2021

---

<sup>1</sup> Faiza Muklis, “Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia,” *Jurnal Al-Masraf (Jurnal lembaga Keuangan dan Perbankan)* 1, No (2016): 2.

jumlah investor naik sangat signifikan sebanyak 92,99% menjadi 7.489.337.<sup>2</sup> Dari data tersebut menunjukkan perkembangan pasar modal dari tahun 2018 sampai 2021, dengan menunjukkan persentase peningkatan yang cukup tinggi, hal ini berarti pasar modal Indonesia telah berhasil dalam meningkatkan minat investor dalam berinvestasi di platform pasar modal. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada instrumen pasar modal yang memiliki nilai likuiditas yang relatif tinggi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, ada banyak pilihan investasi berbeda yang tersedia. Pasar modal berfungsi sebagai saluran untuk pertukaran efek seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya antara bisnis, lembaga pemerintah, dan penerbit.<sup>3</sup>

Saham memiliki manfaat baik jangka panjang maupun pendek, saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang dibutuhkan investor. Saham adalah surat yang menandakan partisipasi atau kepemilikan seseorang atau entitas dalam bisnis yang menerbitkan saham.<sup>4</sup> Pada dasarnya saham syariah ialah sama dengan saham biasa atau saham konvensional, hanya saja emiten harus mematuhi kepatuhan syariah saat menjual sahamnya di pasar modal syariah.<sup>5</sup> Artinya, perusahaan syariah yang menawarkan saham syariah kepada investor telah memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh fatwa DSN dibawah fatwa DSN MUI yakni fatwa DSN No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pedoman Umum Pasar Modal dan Penerapan Prinsip Syariah di pasar modal.<sup>6</sup> Peraturan pasar modal tidak mengizinkan perdagangan instrumen atau surat berharga di sektor-sektor yang tidak sesuai, seperti perjudian, spekulasi, produksi minuman beralkohol, produksi makanan yang mengandung daging babi, dan kegiatan lainnya semuanya bertentangan dengan hukum Islam. Sejalan dengan ekspansi pasar modal syariah, DSN MUI yang menaungi pasar telah mengeluarkan total 14 fatwa.<sup>7</sup>

Penerapan prinsip partisipasi di pasar modal Indonesia bukan dalam bentuk saham syariah atau biasa, melainkan melalui indeks

---

<sup>2</sup> KSEI, *Statistik Pasar Modal Indonesia* (KSEI, 2021).

<sup>3</sup> Rusdian, *Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2006).

<sup>4</sup> Anoraga Panji and Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001).

<sup>5</sup> Muhamad Yafiz, "Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep Sejarah Dan Perkembangannya," *Jurnal Miqot* vol 32 No (2008): 237.

<sup>6</sup> Ibid, 239.

<sup>7</sup> DSN MUI, "Fatwa DSN MUI Pasar Modal Syariah," <https://dsnmui.or.id/produk/fatwa>.

saham yang sesuai dengan standar syariah. Saat ini terdapat beberapa pasar modal yang telah mencapai standar kriteria dan menerapkan hukum syariah dalam menjalankan operasionalnya, namun masih dalam bentuk indeks, antara lain JII (*Jakarta Islamic Index*), JII 70 (*Jakarta Islamic Index 70*) dan ISSI (Index Saham Syariah Indonesia) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>8</sup>

Salah satu indeks saham Indonesia, Jakarta Islamic Index (JII), berfokus pada saham-saham yang memenuhi standar saham syariah dan menghitung nilai rata-rata dari indeks saham.<sup>9</sup> *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah kumpulan saham syariah yang perusahaannya telah melakukan *go-public*, saham yang ada di JII di *review* atau di periksa berdasarkan kriteria saham syariah dalam kurun waktu 6 bulan sekali atau selama jangka waktu tertentu sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>10</sup>

*Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan pada 3 juli 2000 sebagai indeks saham syariah pertama di pasar modal Indonesia. Dalam hal ini, JII sebagai basis pertama perkembangan indeks saham syariah di pasar modal Indonesia. Berdasarkan pada data direktorat pasar modal syariah menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar dari *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami naik dan turun dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3,53% dari tahun sebelumnya, pada periode selanjutnya yakni tahun 2020 dan 2021 mencatatkan hasil yang negative pada perkembangannya, yang mana mengalami penurunan sebesar -11,20% pada tahun 2020 dan -2,11% pada tahun 2021.<sup>11</sup> Berdasarkan persentase perkembangan JII selama beberapa tahun terakhir yang menunjukkan angka negative atau penurunan yang cukup sigfikan pada kurun waktu 2020 dan 2021, hal ini dapat disebabkan karena dampak pandemi covid-19 pada perekonomian nasional. Adanya Covid-19 menyebabkan keterpurukan pada perekonomian secara nasional, selain menyebabkan terganggunya pada aktivitas perekonomian mikro atau makro, dampak

---

<sup>8</sup> IDX, “Index Saham Syariah,” <https://http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

<sup>9</sup> Adhi Muhamad Daryono, “*Berkenalan Dengan Jakarta Islamic Index, Kumpulan Saham Syariah*,” *Wikipedia*, last modified 2022, <https://alamisharia.co.id/blogs/jakarta-islamic-index/?amp>.

<sup>10</sup> Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Investasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2015).

<sup>11</sup> Direktorat Pasar Modal Syariah - OJK, *Statistik Pasar Modal Syariah* (Direktorat Pasar Modal syariah - OJK, 2022).

keterpurukan perekonomian mempengaruhi pada aktivitas di bursa efek.

Konstituen pada *Jakarta Islamic Index* (JII) hanya terdiri dari 30 saham syariah terlikuid yang terdaftar di BEI yang terdiri dari beberapa sektor, salah satunya ialah sektor pertambangan atau mineral. Penurunan indeks pada JII pada waktu pandemi covid 19, dikarenakan terjadi penurunan nilai saham pada konstituen JII, yang salah satunya ialah perusahaan pertambangan. Pendapatan pada sektor pertambangan, dapat menjadi salah satu penyumbang Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) selain dari pemasukan perpajakan.<sup>12</sup> Tercatat, selama tahun 2015-2018 sektor pertambangan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10.90% pertahun. Namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan PNBP jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2019 penurunan dipengaruhi oleh menurunnya HBA (Harga Batubara Acuan), sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan dikarenakan pandemic covid-19, yang mencatatkan penurunan sebesar 34% dengan angka PNBP 97.23 (dalam triliun).<sup>13</sup> Selain adanya faktor diatas yang menyebabkan perubahan pada harga saham pada sektor pertambangan, juga terdapat UU No. 4 tentang pertambangan dan mineral (Minerba) tahun 2009 yang telah disahkan, hal ini juga berdampak pada harga saham di pasar modal Indonesia. Pengesahan UU minerba seharusnya menjadi kabar baik karena adanya UU tersebut akan ada jaminan berkepanjangan pada perusahaan tambang dan mineral, tetapi pasar modal meresponnya dengan hasil yang negatif, setelah pengesahan UU Minerba IHSG turun -1,09%, yang mana sektor pertambangan menjadi sektor mayoritas yang mengalami penurunan harga saham.<sup>14</sup>

Hampir semua atau mayoritas dari saham pertambangan menjadi bagian dari saham *blue chip* atau dapat disebut dengan saham yang memiliki fundamental dan dapat menghasilkan penghasilan secara stabil. *Blue Chip* sendiri merupakan istilah dalam pasar modal yang merujuk pada saham-saham dari perusahaan besar dengan berkualitas tinggi dengan likuiditas dan kinerja yang baik.

---

<sup>12</sup> Erman Jaya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak Basis Layanan Pada Kementerian/Lembaga," *Jurnal Good Governance* Vol 17. No (2021): 181.

<sup>13</sup> SEKNAS FITRA, *Sektor Pertambangan Mineral Dan Batubara* (SEKNAS FITRA, 2021).

<sup>14</sup> Tahir Saleh, "Revisi UU Minerba Disahkan, Saham Emiten Batu Bara Ambruk," *CNBC Indonesia*, last modified 2020, accessed November 12, 2022, <http://www.cnbcindonesia.com/market/202005121152204-17-157938/revisi-uu-minerba-disahkan-saham-emiten-batu-bara-ambryk>.

Oleh karena itu, saham-saham *blue chip* ini sering disebut sebagai saham yang menguntungkan dan aman karena lebih stabil.<sup>15</sup> Berdasarkan data dari IDX saham pertambangan banyak yang masuk ke dalam saham *blue chip* ini, seperti saham ITMG yang mengalami kenaikan harga saham di tahun 2021 sebesar 32,84% dengan harga awal tahun ada di level 13.650 dan ditutup pada akhir tahun harga ditutup pada level 20.325. Hal ini dapat dijadikan sebagai gambaran tingkat kestabilan saham pertambangan di *blue chip* ditengah kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat dampak pandemic covid-19.<sup>16</sup> Saham pertambangan yang masuk kedalam *blue chip* pada tahun 2021 seperti ADRO, ITMG, AKRA, ANTM, PTBA, PGAS, TINS, INCO, INTP, BRPT, TPIA, MEDC, SMGR.<sup>17</sup> Meskipun saham-saham yang terdapat di *blue chip* tergolong aman, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terjadi penurunan pada kondisi tertentu.

Dari penurunan itu tentunya berimplikasi pada kinerja dari perusahaannya juga, perkembangan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan nilai perusahaan ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang mampu memberikan kontribusi bagi keuangan perusahaan dan mempengaruhi sudut pandang investor pada perusahaan. Tingginya nilai perusahaan juga akan diiringi dengan naiknya harga saham (*overvalued*) perusahaan begitu juga sebaliknya.<sup>18</sup> Dalam melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan dan mengetahui harga saham yang sesuai dengan kondisi perusahaan dapat dilakukan dengan analisis fundamental.

Analisis fundamental menjadi bagian penting yang perlu dipelajari, oleh siapa saja yang mempunyai kepentingan di pasar modal, tak terkecuali investor. Investor dapat melakukan analisis fundamental baik sebelum dan sesudah melakukan investasi. Melalui analisis keuangan yang dilakukan akan memberikan informasi keuangan yang nantinya akan dapat mengetahui informasi terkait saham sebuah perusahaan, hasil dari analisis keuangan akan menunjukkan tentang kinerja perusahaan, berdasarkan pada kinerja

---

<sup>15</sup> Agus Suharsono and Aryo Wibisono, "Pemodelan Harga Saham Blue Chip Menggunakan Vektor Autoregresive," *Jurnal Performance* Vol 6, no. 2 (2016): 2.

<sup>16</sup> Yulistyo Pratomo, "Intip Deretan Saham Blue Chip Terbaik Sepanjang 2021," *IDX Chanel.COM*, last modified 2021, accessed February 25, 2023, <https://www.idxchannel.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.idxchannel.com/amp/market-news/intip-deretan-saham-blue-chip-terbaik-sepanjang-2021>.

<sup>17</sup> Pratomo, "Intip Deretan Saham Blue Chip Terbaik Sepanjang 2021."

<sup>18</sup> Noni Aisyah and Nadia Asandimitra, "Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No. 20 (2017): 192.

perusahaan akan menghasilkan pokok dasar untuk melakukan penilaian saham dari perusahaan. Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dan dinilai melalui macam-macam teknik dan metode, penggunaan teknik penilaian dapat menunjukkan saham yang tersedia memiliki nilai di masa depan. Metode pengukuran laporan keuangan yang dapat digunakan antara lain; rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio pasar, biaya modal hutang dan biaya modal saham.<sup>19</sup>

Teori Markowitz menjelaskan dalam portofolionya dengan model *mean-varian*, yang mana menekankan pada cara untuk memaksimalkan return ekspektasi (mean), dan meminimalisir ketidakpastian dalam investasi yang disebut dengan return (varian) dalam penyusunan portofolio optimal. Return dan resiko berjalan secara beriringan, disini peran dari analisis fundamental yakni untuk mengukur tingkat return dan resiko investasi. Analisis fundamental ialah salah satu ukuran yang digunakan oleh investor untuk menentukan kemandirian dari suatu saham. Metode analisis keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melihat factor keuangan dan kondisi keuangan perusahaan. Selain mengetahui kinerja perusahaan, melalui analisis keuangan perusahaan juga dapat menghitung tingkat resiko dan return saham, keduanya menjadi hal yang penting dalam ilmu investasi saham.

Penilaian kelayakan investasi saham berdasarkan pada hasil kinerja keuangan perusahaan, investor harus mempertimbangkan tingkat risiko yang diberikan dan return atau nilai pengembalian dari investasi saham perusahaan. Investor melakukan penanaman modal atau investasi pada saham dengan tujuan untuk mendapatkan hasil imbalan atau *return* atas modal yang telah diinvestasikan pada instrument keuangan dalam bentuk saham. Imbalan atau keuntungan tersebut dapat berupa deviden dan *capital gain*, dengan makna lain yakni return saham. Return saham ialah pendapatan atas saham yang terjadi akibat perubahan nilai periode  $t$  dalam harga saham dengan  $t-1$ , yang bermakna semakin besar perubahan harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian atau nilai return yang diberikan.<sup>20</sup> Faktor fundamental perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya yang diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk *annual report*, dari laporan

---

<sup>19</sup> Ayu Wahyu Rohman Sanjaya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 5 No. (2016): 4.

<sup>20</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Edisi Dua. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

keuangan tersebut akan tersedia data-data bagi investor untuk melakukan evaluasi atau penilaian kinerja perusahaan, yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.<sup>21</sup> Metode penghitungan *return* saham cukup bervariasi, metode penghitungan *return* disesuaikan dengan kebutuhan investor. Dalam penelitian menggunakan akan rasio keuangan *return on asset* (ROA) sebagai perhitungan *return* atau pengembalian dari saham syariah.

ROA (*Return on Asset*) ialah proyeksi dari bentuk rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan. ROA (*Return on Asset*) mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset atau aset yang digunakan. Safaqui menjelaskan bahwa ROA mengacu pada pengembalian modal yang ditanamkan, dalam hal ini mengacu pada pengembalian yang akan dilakukan di masa mendatang.<sup>22</sup> Penggunaan analisis menggunakan metode ini tergolong cukup sederhana untuk di aplikasikan, hasil penghitungan dari ROA yang menunjukkan peningkatan atau nilai ROA yang dihasilkan tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan makna lain dengan meningkatnya nilai ROA maka akan diikuti peningkatan pada *return* maupun harga saham.

Risiko dalam investasi bentuk potensi kerugian yang dapat dialami oleh investor dari kegiatan investasi, maknanya nilai kemungkinan dari hasil yang menyimpang dari yang ekspektasi investor.<sup>23</sup> Investor dapat melakukan hal-hal untuk meminimalkan resiko dengan mempertimbangkan besarnya dampak dari setiap faktor yang menjadi pemicu resiko. Terdapat beberapa macam resiko yang harus diperhatikan oleh investor ketika melakukan investasi, salah satunya ialah resiko sistematis. Risiko sistematis ialah risiko pasar yang diwakili oleh beta.<sup>24</sup> Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan hanya dengan verifikasi, sehingga investor tidak yakin tentang keuntungan. Beta akan menjadi ukuran risiko dari investasi saham jika dibandingkan dengan tingkat resiko pasar. Nilai

---

<sup>21</sup> Wildan Army Abdillah and Irdan Nurdiansyah, "Determinasi Harga Saham Syariah Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Jakarta Islamic Indes," *Jurnal of Sharia Financial Management* Vol. 3 No (2022): 74.

<sup>22</sup> Putu Ayu Nirmala Kamiana Putri and Ida Bagus Anom Purbawangsa, "Pengaruh Kondisi Pasar Modal Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 6 No. (2017): 4275.

<sup>23</sup> Suprihatmi Sri Wardiningsih, "Analisa Risiko Dalam Keputusan Investasi," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 12, N (2012): 94.

<sup>24</sup> Nur Afni and Darman, "Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* Vol 7, No (2021): 349.

dari resiko sistematis akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi, jika hasil dari resiko sistematis meningkat maka investor akan memberikan penilaian negative, sehingga akan menyebabkan permintaan pada saham di bursa efek menurun, sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wildan Army Abdillah dan Irdan Nurdiansyah pada tahun 2022 menyatakan bahwa secara parsial setelah dilakukan uji t DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *size* mempengaruhi harga saham syariah perusahaan bahan baku dan kimia yang terindeks di *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan CR (*Current Ratio*) dan ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah perusahaan bahan baku dan kimia yang terindeks Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menerangkan bahwa tidak selalu profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi harga saham, sama halnya dengan penawaran dan permintaan yang belum tentu dapat mempengaruhi harga saham.<sup>25</sup> Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Thaharuddin pada tahun 2018, menghasilkan memperhitungkan resiko dengan menggunakan standar deviasi mendapatkan hasil yang lebih rendah pada periode I, jika dibandingkan dengan periode II. Memperhitungkan resiko dengan menggunakan beta menunjukkan tingginya pada angka beta yang bermakna bahwa perubahan pasar terhadap perubahan harga saham individual.<sup>26</sup>

Menurut studi tahun 2017 oleh Putu Ayu Nirmala Kamiana Putri dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, ekspansi IHSG secara signifikan mendorong hasil pasar saham. Return di pasar saham dipengaruhi positif oleh ROA (*Return on Asset*). Imbal hasil pasar saham dipengaruhi secara signifikan secara negatif oleh DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio harga-pendapatan atau PER, secara signifikan berpengaruh positif.<sup>27</sup> Secara khusus, resiko sistematis dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham bank yang terdaftar di BEI, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2019

---

<sup>25</sup> Abdillah and Nurdiansyah, "Determinasi Harga Saham Syariah Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Jakarta Islamic Indes."

<sup>26</sup> Thaharuddin, "Analisis Tingkat Resiko Harga Saham Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Jurnal Semarak* Vol 1, No (2018): 60.

<sup>27</sup> Putri and Purbawangsa, "Pengaruh Kondisi Pasar Modal Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia."



oleh Ruruh Dyatmiko. ROA dan beta juga berpengaruh positif pada harga saham bank di BEI.<sup>28</sup>

Menurut riset Siampa Mario dan Sri Murni tahun 2017, rasio keuangan ROA dapat berdampak signifikan terhadap harga saham, sekaligus berdampak positif signifikan secara simultan oleh variabel ROA, DER dan CR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2014 hingga 2018.<sup>29</sup> Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Dede Arif Rahman dan Nugraga pada tahun 2017 menghasilkan penjelasan bahwa pemilihan investasi oleh investor didasarkan pada faktor fundamental dan resiko sistematis, secara parsial resiko sistematis yang diproyeksikan oleh beta memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>30</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian atau kejadian-kejadian yang telah terjadi pada penelitian lain, tidak setiap fenomena empiris dapat melengkapi teori yang ada. Hal tersebut dapat dilihat terdapatnya *gap research* pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil pada ROA, serta pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham masih terbatas pada rasio keuangan, untuk itu dalam penelitian ini akan mengembangkan pembahasan kepada metode penghitungan *return* dan resiko pada harga saham dengan menggunakan *Return on Asset* dan resiko sistematis (beta), penelitian ini mengambil waktu ketika ekonomi Indonesia sedang menurun yakni ketika pandemic covid-19, dan juga setelah pengesahan UU Minerba yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan, selain dari hal itu juga untuk mengamati pergerakan harga saham dan fundamental dari saham pertambangan yang mayoritas masuk kedalam saham *blue chip*, saham *blue chip* dikenal sebagai saham yang stabil dan menguntungkan, jadi penelitian ini akan mengamati sejauh mana tingkat kestabilan saham pertambangan dalam menghadapi dampak pandemi 19 dan pengesahan UU Minerba. Penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyajikan mekanisme return dan risiko pada

---

<sup>28</sup> Ruruh Dyatmiko, "Dampak Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia," *Scientific Journal of Reflection* Vol 2, No (2019): 448.

<sup>29</sup> Siampa Mario, Sri Murni, and Mirah Rogi, "Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018," *Jurnal EMBA* Vol 8, No (2020): 65.

<sup>30</sup> Dede Arif Rahmani, Nugraga, and Ikaputra Waspada, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan," *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis* Vol 8, No (2017): 24.

harga saham sektor pertambangan sebelum pandemi covid-19 dan setelahnya, serta sebelum pengesahan UU Minerba dan setelahnya.

Pemilihan instrument keuangan saham untuk investasi perlu mempertimbangkan setiap *return* dan risiko untuk melihat keefektifan dari investasinya. Maka dari hal itu perlu adanya analisis fundamental dengan menggunakan metode yang sesuai untuk memperoleh nilai *return* dan nilai risikonya, sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi pada instrument keuangan tersebut. Selain melakukan analisis fundamental, juga perlu adanya pertimbangan pada faktor lain, kondisi perekonomian yang terus dipengaruhi oleh pandemi covid-19 dan adanya pengesahan revisi UU minerba tentunya akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal karena sifat saham yang fluktuatif. Pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi saham berdasarkan pada *return* dan risiko yang dijadikan dasar asumsi keuntungan atas investasi, pengukuran dengan menggunakan metode-metode tertentu digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh nilai *return* dan risiko terhadap harga saham.

Berdasarkan pada pemaparan masalah diatas, untuk mendorong peningkatan investor di bidang terkait, peneliti ingin melakukan penelitian terkait analisis *return on asset* dan risiko sistematis untuk menentukan pengaruhnya terhadap harga saham. Ini didasarkan pada latar belakang masalah yang dijelaskan di atas. Judul penelitian ini adalah **“Return on Asset dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2018-2021”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh pada harga saham syariah sektor pertambangan di JII pada tahun 2018-2021?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh pada harga saham syariah sektor pertambangan di JII pada tahun 2018-2021?
3. Apakah *return on asset* (ROA) dan risiko sistematis memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan di JII pada tahun 2018-2021?

## C. Batasan Penelitian

Pembatasan atau mempersempit masalah untuk menghindari *divergensi* atau perluasan pembahasan subjek, membuat penelitian lebih terfokus dan memfasilitasi persiapan pembahasan sedemikian

rupa, sehingga akan mencapai hasil tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yakni:

Pembatasan pada suatu masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan atau memperluas diskusi dari topik, untuk membuat penelitian lebih berorientasi, dan untuk memfasilitasi persiapan diskusi untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup dari penelitian meliputi informasi kinerja saham yang *return on aset* dan resiko sistematis saham syariah sektor pertambangan di *Jakarta Islamic Index* tahun 2018-2021.
2. Harga saham syariah pada sektor pertambangan di *Jakarta Islamic Index* tahun 2018-2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian akan bernilai jika memiliki tujuan yang tepat. Berdasarkan uraian konteks dan perumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui pengaruh *return on asset* pada harga saham syariah sektor pertambangan di Jakarta Islamic index tahun 2018-2021.
2. Guna mengetahui pengaruh risiko sistematis pada harga saham syariah sektor pertambangan di Jakarta Islamic index tahun 2018-2021.
3. Guna mengetahui pengaruh secara simultan dari *return on asset* dan risiko sistematis pada saham syariah sektor pertambangan di *Jakarta Islamic Index* tahun 2018-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana esensi dari penelitian yang harus memiliki manfaat atau nilai guna kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada bidang ini, antara lain:

##### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah, selain itu dengan penelitian ini akan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal, saham dan analisis produk di pasar modal.

##### **b. Bagi masyarakat**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan arahan dan pedoman untuk masyarakat investor dalam melakukan analisis pada harga saham dengan menggunakan metode *return* dan risiko investasi.

c. Bagi Lembaga/ Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pertumbuhan kinerja dari saham syariah dengan adanya peningkatan minat investasi dan penjualan saham syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat investasi di Indonesia, sehingga nilai IHSG cenderung meningkat.

**F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhdap isi penelitian. Berikut inin adalah sistematiska penulisan yang akan dibuat:

a. Bagian Awal

Pada bagian awal ada beberapa hal diantaranya; halaman judul, lembar pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik

b. Bagian Isi

Bagian ini mencangkup pada 5 bab, yaitu

**BAB I** Pendahuluan

Bagian bab 1 meliputi latar belakang dan uraian masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori

Bagian ini membahas mengenai deskripsi teori-teori yang dipakai sebagai acuan kegiatan penelitian yang meliputi beberapa hal, antara lain; deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III** Metode Penelitian

Bab 3 ini akan mencangkup mengenai jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Analisis dan Pembahasan

Bagian ini berisi terkait gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V** Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.

c. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar rujukan atau daftar Pustaka yang digunakan sebagai referensi atau rujukan penyusunan

proposal penelitian, lampiran pendukung penelitian dan daftar riwayat hidup.

